

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu komponen dari rangkaian mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Matematika adalah suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berfikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan (Erna Yayuk, 2019:1). Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari mulai peserta didik jenjang Sekolah Dasar hingga dewasa jenjang Perguruan Tinggi. Peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan yang logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerja sama melalui pembelajaran matematika yang dipelajari peserta didik (Bungsu, 2019). Salah satu pembelajaran yang dipelajari disekolah dasar adalah pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika perlu diajarkan kepada peserta didik sebagai bekal mereka antara lain kemampuan untuk berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama. Matematika masih menjadi mata pelajaran yang ditakuti oleh peserta didik di SD (Sekolah Dasar) (Munawaroh, 2020) karena konsep-konsep matematika yang abstrak sehingga sulit dipahami oleh peserta didik Sekolah Dasar. Untuk itu matematika sangat diperlukan dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Matematika di sekolah dasar mempelajari ilmu berhitung yang mendasar sebagai bekal bagi peserta didik dalam memahami pendidikan pada jenjang lebih lanjut. Untuk itu, guru diharapkan bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan

menyenangkan (Laurens et al., 2018). Berdasarkan pendapat peneliti pembelajaran matematika yaitu memakai media atau metode pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar matematika dalam memahami konsep abstrak yang belum diketahui peserta didik dan saat ini kurikulum yang digunakan di sekolah dasar pada pembelajaran matematika adalah kurikulum merdeka.

Pada konteks Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka menginstruksikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai karakteristik peserta didik, contohnya dalam hal gaya belajar peserta didik (Hardiansyah, 2022) Dasar utama perancangan Kurikulum Merdeka ialah falsafah belajar mandiri (Permendikbud No. 22 Tahun 2020). Dengan demikian, kurikulum ini dibuat agar guru bisa membangun kondisi agar peserta didik memiliki kesadaran secara mandiri untuk mengelola pembelajarannya berdasarkan gaya belajar yang cocok bagi peserta didik. Tercapainya tujuan tersebut berkontribusi sebagai pedoman bagi guru untuk memahami temuan Fleming & Mills (1992), bahwa setiap peserta didik memiliki sedikitnya satu dari empat modalitas belajar, yaitu Visual-Auditori-Read/Write-Kinestetik (VARK). Jika guru mampu mengenali gaya belajar peserta didiknya, maka secara teoretis pembelajaran berdiferensiasi menjadi pembelajaran yang memerdekakan peserta didik untuk belajar sesuai minat, kebutuhan, serta karakteristik dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN Krenceng 1 Kediri gaya belajar peserta didik di kelas tersebut. Dari indikator yang di buat terdapat 3 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 3 peserta didik memiliki gaya belajar auditori, 2 gaya peserta didik dengan gaya belajar *read/write*, terdapat 4 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik dengan kriteria yang berbeda pada

setiap peserta didik berdasarkan gaya belajarnya yang terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 04 Februari 2023 yang dilaksanakan di SDN Krenceng 1 Kediri dengan jumlah 12 peserta didik di kelas IV. Peneliti menemukan bahwa penilaian hasil belajar sudah dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang maksimal sehingga guru memberika remedial kepada peserta didik tersebut. Pemilihan gaya belajar peserta didik di SDN Krenceng 1 Kediri disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Menurut penjelasan wali kelas gaya belajar yang sudah diterapkan pada pembelajaran matematika adalah gaya belajar visual, auditori oleh sebab itu dalam hal ini gaya belajar VARK belum diterapkan dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika kelas IV di SDN Krenceng 1 Kediri menerapkan gaya belajar visual dan auditori belum menerapkan gaya belajar VARK. Gaya VARK merupakan gaya belajar yang menerapkan gaya belajar sejalan dengan pendapat (Chairuddin, 2019) Gaya belajar VARK menjadi sangat penting untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik karena gaya belajar VARK dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan merangsang indera dalam belajar. Mulai dari visual, auditorial, *read/write* and kinestetik. Hal yang menarik dari gaya belajar ini adalah masing-masing gaya belajar memiliki keunikan tersendiri. Masing-masing gaya belajar “menuntut” aktivitas. Peserta didik dengan gaya belajar tertentu lebih senang, lebih semangat, dan lebih termotivasi jika melakukan aktivitas dan dapat meningkatkan prestasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Yudon, 2021, dengan judul preferensi modalitas belajar VARK peserta didik sekolah dasar kelas 3, dalam penelitian ini sudah dijelaskan pembahasan mengenai gaya belajar VARK namun pada pembelajaran peneliti menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia. Gaya belajar adalah salah satu yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam menyerap, mengatur, mengelolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai ialah kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar (Rudini & Saputra, 2022). Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya pada satu gaya. Terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya bisa mengakibatkan banyak perbedaan pada menyerap informasi. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, peserta didik wajib dibantu serta diarahkan buat mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya agar hasil belajar bisa maksimal (Hamna & BK, 2020).

Gaya belajar VARK adalah gaya belajar yang dikembangkan oleh Neil D. Fleming terhadap model yang telah ada sebelumnya yaitu VAK (Visual, Aural, dan Kinesthetic). Selanjutnya Fleming membedakan preferensi modalitas Visual dengan *Read/Write* (R) karena diantaranya memiliki kecenderungan yang berbeda, sehingga kemudian preferensi atau modalitas yang dikemukakan oleh Fleming dikembangkan sebagai gaya belajar model VARK yang terdiri dari Visual, Aural/Auditory, *Read/Write*, dan Kinesthetic (Widharyanto, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya belajar setiap individu mempunyai gaya belajar berbeda-beda hal ini yang membuat karakter peserta didik dikelas memiliki beragam gaya belajar.

Bagi guru yang mengetahui gaya belajar pesera didik, guru dapat memfasilitasi kebutuhan belajar setiap peserta didik, dengan mengemas pembelajaran yang sesuai dengan preferensi gaya belajar setiap peserta didik. Guru perlu mengakomodasi

strategi belajar dengan menggunakan variasi metode belajar yang sesuai dengan masing-masing gaya belajar peserta didik.

Pembelajaran yang hanya menggunakan satu metode yang sesuai untuk satu gaya belajar, bisa berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar seperti menurunnya motivasi belajar peserta didik, rendahnya partisipasi pada dalam kegiatan belajar mengajar, serta berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keterkaitan antara gaya belajar menggunakan pembelajaran membentuk gaya belajar menjadi salah satu aspek penting untuk diketahui oleh pihak guru juga peserta didik dalam upayanya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, disarankan guru kelas dapat memahami gaya belajar peserta didik masing-masing guna menyelaraskan antar gaya belajar peserta didik dengan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat menggunakan metode yang tepat. Dan disarankan peserta didik dapat mengenal / mengetahui karakteristik gaya belajar untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar, khususnya pembelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penelitian tertarik untuk mengkaji judul “Analisis Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Visual, Audio, *Read/Write* and Kinestetik (VARK) Di Kelas IV SDN Krenceng 1 Kediri”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana hasil belajar matematika berdasarkan gaya belajar visual, audio, *read/write*, and kinestetik (VARK) di kelas IV SDN Krenceng 1 Kediri.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan umum dalam penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika berdasarkan gaya belajar dalam visual, audio, *read/write*, and kinestetik (VARK) di kelas IV SDN Krenceng 1 Kediri.

### D. Manfaat Penelitian

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengalaman serta informasi tentang hasil belajar matematika berdasarkan gaya belajar VARK sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang sesungguhnya dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang hasil belajar matematika berdasarkan gaya belajar VARK dimasa yang akan datang.

#### 2. Bagi siswa

##### a) Hasil Belajar

Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran matematika

##### b) Gaya Belajar

Dapat mengetahui model VARK dalam gaya belajar peserta didik

### 3. Bagi guru sd

- a) Dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil belajar Visual, Audio, *Read/Write* and Kinestetik (VARK)
- b) Sebagai gaya belajar Visual, Audio, *Read/Write* and Kinestetik (VARK) di kelas sehingga pembelajarannya semakin bervariasi di kelas.

### 4. Bagi sekolah

Sekolah dapat menerapkan model pembelajaran VARK dalam pelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## E. Batas Istilah

Beberapa istilah penting digunakan dalam penelitian ini, untuk kemudian dibatasi pemaknaannya.

### 1. Hasil belajar

Hasil belajar peserta didik menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan saat pembelajaran.

### 2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika perlu diajarkan kepada peserta didik sebagai bekal mereka antara lain kemampuan untuk berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama.

### 3. Gaya belajar

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Hafizha et al., 2020; Kurniati et al., 2019; Tanawir, 2016).

#### 4. Gaya belajar model VARK

- A. Gaya belajar visual umumnya dianggap gaya belajar pengamatan. Gaya pengamatan ini sangat mengandalkan indra penglihatan (mata) dalam proses pembelajaran matematika.
- B. Gaya belajar auditorial umumnya disebut sebagai indera pendengaran. Peserta didik yang memiliki gaya belajar ini umumnya memaksimalkan penggunaan indra telinga (pendengaran) dalam proses penangkapan dan penyerapan informasi.
- C. Selain gaya belajar yang menekankan di aspek mendengar, ada juga gaya belajar yang lebih banyak aspek membaca dan menulis. Pada peserta didik yang memiliki gaya belajar mirip ini ia akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan cara membaca atau menulis.
- D. Gaya belajar kinestetik ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena peserta didik dengan gaya belajar ini senantiasa memakai dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu.
- E. VARK adalah akronim dari empat gaya belajar utama, yaitu Visual, Auditori, Baca-Tulis, dan Kinestetik. Ini mengaitkan pengalaman peserta didik dengan modalitas yang mereka miliki termasuk visual, pendengaran, membaca dan menulis, dan gaya kinestetik.

#### F. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah

##### 1. Hasil belajar matematika

Hasil belajar yang digunakan bisa diukur dari Ujian Tengah Semester (UTS) serta Ujian Akhir Semester (UAS) maupun pada saat Ulangan Harian (UH) dan tugas-tugas/evaluasi yang diberikan kepada peserta didik.



## 2. Gaya belajar berdasarkan model VARK

Gaya belajar model VARK merupakan singkatan dari gaya belajar visual, audio, read-write serta Kinesthetic yang dikembangkan oleh Fleming. Gaya belajar VARK yang dipergunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 tipe, yaitu gaya belajar unmodal (visual, aural, *read-write* dan kinesthetic).

